

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di MTs Al-Ihsan Kalijaring

Didin Sirojudin^{1*}, Siti Sholihatin Ulumiyah² Mohammad Dendy Mustofa³

¹Universitas K.H. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang

¹Universitas Nurul Jadid Probolinggo

*Corresponding Author: sholihatinulumiyah82@gmail.com

ABSTRACT

This study explores the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in developing students' social skills at MTs Al-Ihsan Kalijaring. A qualitative approach with a case study design was employed. Participants were selected purposively, involving experienced PAI teachers. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model: data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that PAI teachers play a vital role in shaping students' social skills through modeling, value habituation, integrating social values into learning materials, and contextual teaching strategies. Supporting activities include value-based discussions, religious social projects, and reflective sessions. The social skills fostered include empathy, tolerance, cooperation, and social responsibility. These skills are formed through the continuous and contextual internalization of Islamic values in the learning process. This study affirms that PAI teachers are not merely knowledge transmitters, but also agents of social character formation. The results offer valuable insights for developing more humanistic and socially responsive Islamic education strategies.

Keywords: PAI teacher, social skills, Islamic values, contextual learning, character education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di MTs Al-Ihsan Kalijaring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposif dengan melibatkan guru PAI yang relevan dan berpengalaman. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan penting dalam membentuk keterampilan sosial siswa melalui keteladanan, pembiasaan nilai, integrasi nilai sosial dalam pembelajaran, serta pendekatan kontekstual. Kegiatan yang mendukung antara lain diskusi nilai, proyek sosial keagamaan, dan refleksi bersama. Keterampilan sosial yang berkembang meliputi sikap empati, toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab. Proses pembentukan keterampilan sosial berlangsung melalui internalisasi nilai Islam yang berkelanjutan dan kontekstual. Penelitian ini menegaskan bahwa guru PAI tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai agen pembentuk karakter sosial siswa. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih humanistik dan relevan dengan tantangan sosial saat ini.

Kata Kunci: Guru PAI, keterampilan sosial, nilai Islam, pembelajaran kontekstual, pendidikan karakter.

Article History:

Received 2025-06-15

Accepted 2025-07-10

1. PENDAHULUAN

Globalisasi telah menghadirkan kompleksitas sosial, disrupsi teknologi, dan keberagaman budaya yang semakin dinamis. Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendidikan memainkan peran fundamental sebagai medium pembentukan karakter dan kepribadian generasi muda yang adaptif, inklusif, dan berdaya saing (Hasibuan & Imran, 2025; Muhammad et al., 2025). Sebagai institusi utama dalam proses sosialisasi, pendidikan tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan budaya yang menjadi fondasi masyarakat yang beradab dan berkelanjutan (Asmadi et al., 2022).

Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis karena beririsan langsung dengan pembentukan nilai, etika, dan orientasi hidup peserta didik. PAI tidak hanya bertujuan mencetak pribadi religius, tetapi juga manusia yang memiliki kepekaan sosial dan kesadaran kolektif dalam menghadapi kompleksitas masyarakat era Society 5.0 (Ahadi & Sugianto, 2025). Oleh karena itu, penguatan kesadaran sosial melalui pendekatan religius yang kontekstual menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dikaji lebih lanjut.

Berbagai studi sebelumnya telah menyoroti peran signifikan PAI dalam membentuk karakter moral, spiritual, dan sosial siswa (Kamila, 2023; Sari, 2023; Yusri et al., 2024). Beberapa menekankan kontribusi guru PAI dalam membina akhlak dan kecerdasan spiritual (Risfami et al., 2025; Suwahyu, 2025), sementara lainnya fokus pada integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam proses pembelajaran (Nurhaliza, 2024; Mukhlis, 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat normatif-konseptual dan belum menggali secara empiris bagaimana strategi pembelajaran PAI diimplementasikan secara konkret, terutama dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di satuan pendidikan tertentu.

Dalam konteks pendidikan menengah, guru PAI menempati posisi strategis sebagai agen transmisi nilai-nilai moral dan sosial. Mereka tidak hanya menyampaikan doktrin keagamaan, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dalam membentuk perspektif siswa terhadap isu-isu sosial yang aktual dan kontekstual (Karlina, 2021; Akbar & Farikhin, 2020). Melalui pembelajaran yang relevan dan berbasis konteks, guru PAI dapat menginternalisasikan nilai-nilai seperti keadilan, toleransi, solidaritas, dan kasih sayang ke dalam pengalaman belajar siswa (Nurjannah, 2024; Ayu et al., 2024). Metode pembelajaran aktif—seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, serta kegiatan sosial—telah terbukti efektif dalam membentuk kesadaran sosial dan sikap empatik peserta didik (Nurhidin, 2022; Kamal, 2023), dan bahkan pendekatan naratif seperti *storytelling* telah digunakan untuk mentransmisikan nilai-nilai lintas generasi secara reflektif (Kurdi, 2024).

Namun demikian, meskipun terdapat indikasi bahwa strategi pembelajaran PAI berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa, masih terdapat keterbatasan dalam kajian empiris yang mengeksplorasi hubungan langsung antara metode pembelajaran tersebut dan peningkatan kompetensi sosial secara kontekstual (Hamid, 2022; Wahyuni et al., 2025). Beberapa studi yang telah dilakukan masih lebih banyak menekankan aspek religius daripada dimensi sosial aplikatif (Hidayat, 2025), dan belum secara spesifik menganalisis penerapannya

dalam lingkungan pendidikan tertentu seperti madrasah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dijumpai melalui kajian berbasis data lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di MTs Al-Ihsan Kalijaring—sebuah lembaga pendidikan yang memiliki berbagai program ekstrakurikuler sebagai wahana pengembangan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih transformatif, terutama dalam membina keterampilan sosial siswa yang adaptif, empatik, dan berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, hasil studi ini diharapkan menjadi dasar bagi perumusan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap tantangan sosial kontemporer di lingkungan pendidikan menengah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena dalam konteks alamnya, di mana interaksi sosial, makna, dan pengalaman subjektif menjadi fokus utama (Rizal Safrudin, 2023). Penelitian kualitatif dinilai lebih tepat dibandingkan dengan metode eksperimen karena memberikan fleksibilitas dalam menggali dinamika sosial secara kontekstual dan reflektif.

Pendekatan ini telah digunakan secara luas dalam penelitian-penelitian pendidikan sebelumnya, terutama yang menekankan makna dan proses daripada pengujian hipotesis atau generalisasi hasil. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci sekaligus pengamat partisipan yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data di lapangan, yakni di MTs Al-Ihsan Kalijaring, Kabupaten Jombang.

a. Sumber Data dan Subjek Penelitian

Penelitian ini mengandalkan dua jenis sumber data utama untuk memastikan kelengkapan informasi. Pertama, data primer dikumpulkan langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan penyebaran angket kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Bersamaan dengan itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah serta literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan subjek penelitian, yaitu guru PAI di MTs Al-Ihsan Kalijaring, dilakukan secara selektif menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria yang diterapkan untuk pemilihan ini mencakup pengalaman mengajar minimal dua tahun, keterlibatan aktif dalam kegiatan pembinaan karakter dan sosial siswa, serta kesediaan untuk menjadi informan yang dapat memberikan informasi mendalam dan relevan.

b. Teknik Pengumpulan Data yang Komprehensif

Untuk memastikan kekayaan dan keabsahan informasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dari berbagai sudut pandang. Secara spesifik, wawancara menjadi metode

utama untuk menggali pandangan, pengalaman, dan strategi pembelajaran langsung dari guru PAI. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati praktik pembelajaran dan interaksi sosial siswa secara langsung, memberikan gambaran kontekstual yang kaya. Tak hanya itu, dokumentasi juga dimanfaatkan secara cermat untuk merekam berbagai aktivitas dan program sekolah yang berkaitan dengan penguatan keterampilan sosial siswa.

c. Analisis Data dan Validasi Temuan

Setelah data berhasil dikumpulkan, proses analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang dirancang untuk mengelola data kualitatif secara sistematis. Tahapan ini dimulai dengan reduksi data, di mana informasi yang relevan disaring dan difokuskan agar tidak terjadi redundansi. Selanjutnya, dilakukan penyajian data dengan mengorganisasi informasi dalam bentuk naratif atau matriks tematik, memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar data. Proses ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menjamin keterandalan temuan penelitian.

Guna meningkatkan validitas dan reliabilitas data, beberapa teknik keabsahan diterapkan secara ketat. Ini mencakup perpanjangan waktu pengamatan untuk memungkinkan peneliti memahami konteks secara lebih komprehensif, serta peningkatan ketekunan dalam pengamatan guna memastikan konsistensi data yang terkumpul. Pendekatan triangulasi sumber, teknik, dan waktu juga digunakan secara ekstensif untuk memverifikasi informasi dari berbagai perspektif, memperkuat kredibilitas temuan. Tak hanya itu, analisis kasus negatif dilakukan untuk menguji deviasi atau pengecualian dari pola umum, sementara member check diterapkan sebagai langkah krusial di mana data hasil interpretasi dikonfirmasi ulang kepada informan, sehingga bias interpretatif dapat diminimalkan.

d. Keterbatasan dan Implikasi Penelitian

Meskipun penelitian ini dirancang dengan metodologi yang cermat, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Sebagai studi kualitatif, hasil temuan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara luas, melainkan bertujuan untuk memberikan pemahaman kontekstual yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu, keterlibatan langsung peneliti sebagai instrumen utama dapat membawa potensi bias interpretatif. Namun, upaya sistematis melalui penerapan teknik validasi yang ketat telah dilakukan untuk meminimalkan potensi bias ini, sehingga temuan penelitian tetap dapat dipertanggungjawabkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui teknik observasi lapangan, wawancara mendalam dengan guru PAI, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran dan program sekolah, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al-Ihsan Kalijaring memainkan peran strategis dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud meliputi kemampuan siswa untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan, baik dalam hubungan dengan teman sebaya, guru, maupun orang dewasa lainnya. Temuan ini

dikembangkan melalui proses analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis.

a. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Keterampilan Sosial

Hasil wawancara dengan informan kunci menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis tidak hanya sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan sosial serta teladan dalam kehidupan sehari-hari. Peran ini tercermin dalam empat aspek utama, yaitu: (1) menumbuhkan sikap peduli dan saling menghormati melalui pembiasaan interaksi yang santun; (2) menanamkan nilai-nilai religius dan integrasi sosial, seperti ukhuwah, empati, dan tanggung jawab sosial; (3) mengaitkan nilai-nilai sosial dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI); serta (4) menunjukkan keteladanan perilaku melalui sikap disiplin, kesabaran, dan penghargaan terhadap perbedaan. Observasi terhadap praktik pembelajaran dan interaksi di sekolah menguatkan bahwa guru PAI konsisten menerapkan nilai-nilai tersebut, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan informal bersama siswa.

Untuk memperoleh gambaran yang utuh dan valid, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan menggabungkan data dari tiga pendekatan utama: wawancara mendalam dengan guru PAI, observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran dan interaksi guru-siswa, serta analisis terhadap dokumen pembelajaran. Strategi triangulasi ini dimaksudkan untuk mengonfirmasi dan membandingkan kesesuaian antara praktik di lapangan, pengalaman naratif guru, dan dokumen pendukung yang tersedia. Hasil triangulasi menunjukkan adanya konsistensi yang tinggi di antara ketiga sumber data, yang memperkuat keabsahan temuan dan menunjukkan bahwa peran guru PAI secara nyata berkontribusi dalam pembentukan keterampilan sosial siswa.

Tabel 1. Triangulasi Data: Peran Guru PAI dalam Pembentukan Keterampilan Sosial Siswa di MTs Al-Ihsan Kalijaring

Aspek Temuan	Data Wawancara	Data Observasi	Dokumentasi
Menumbuhkan sikap peduli dan saling menghormati	Guru menyampaikan bahwa pembiasaan menyapa guru dan teman setiap pagi serta kegiatan doa bersama dilakukan untuk membangun sikap saling menghargai.	Teramati siswa membiasakan salam, berjabat tangan dengan guru, dan membantu teman yang kesulitan dalam kegiatan kelompok.	Program “Sapa Pagi”, Tata Tertib Sekolah, dan agenda pembiasaan adab islami tercantum dalam Buku Kegiatan Harian Siswa.
Penanaman nilai religius dan integrasi sosial (ukhuwah, empati, tanggung jawab)	Guru menjelaskan bahwa materi zakat, tolong-menolong, dan kisah sahabat Rasul digunakan untuk menumbuhkan empati	Siswa terlihat antusias berdiskusi tentang zakat dan mengaitkannya dengan situasi sosial saat ini; ada partisipasi aktif	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan integrasi nilai sosial pada materi Fiqih dan Aqidah Akhlak.

	dan rasa tanggung jawab sosial.	dalam kegiatan bakti sosial.	
Integrasi nilai sosial dalam materi pelajaran	Guru menyatakan bahwa nilai kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dimasukkan dalam setiap pembahasan pelajaran Aqidah Akhlak dan SKI.	Diskusi kelompok memperlihatkan siswa berdialog tentang pentingnya sikap adil dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.	Silabus dan modul pembelajaran menunjukkan indikator pembelajaran sosial terintegrasi pada Kompetensi Dasar.
Keteladanan dalam perilaku sehari-hari	Guru mengungkapkan bahwa dirinya selalu berusaha menunjukkan perilaku disiplin dan menghargai pendapat siswa dalam kegiatan belajar mengajar.	Guru menunjukkan kedisiplinan datang tepat waktu, menyapa siswa dengan sopan, serta bersikap sabar ketika menghadapi siswa yang kurang aktif.	Laporan supervisi dan hasil penilaian kinerja guru dari kepala sekolah menyatakan keteladanan guru dalam sikap dan etika.

Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan konsistensi yang kuat terkait peran guru PAI dalam membentuk keterampilan sosial siswa. Validitas temuan diperkuat oleh kesesuaian antara pernyataan guru, perilaku nyata di kelas, dan dokumen administratif sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sebagai pembimbing moral dan sosial bukan sekadar pernyataan normatif, tetapi telah terimplementasi secara nyata dan sistematis dalam praktik pendidikan di MTs Al-Ihsan Kalijaring.

b. Strategi Pembelajaran PAI yang Mendukung Keterampilan Sosial

Berdasarkan data dokumentasi dan hasil wawancara, strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI melibatkan berbagai pendekatan aktif dan kontekstual, antara lain:

- 1) Pembelajaran kontekstual, dengan mengaitkan materi agama pada realitas kehidupan siswa.
- 2) Penggunaan media digital dan pembelajaran berbasis proyek, yang mendorong kerja kelompok dan komunikasi aktif antar siswa.
- 3) Storytelling berbasis Al-Qur'an dan Hadist, yang menyampaikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati secara naratif, disusul dengan sesi diskusi dan refleksi.
- 4) Pembelajaran di luar kelas dan kegiatan sosial seperti bakti sosial, ziarah, dan peringatan hari besar Islam, yang memberikan pengalaman langsung untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam interaksi sosial.

Strategi-strategi ini diidentifikasi sebagai hasil triangulasi antara data observasi praktik pembelajaran, catatan dokumen program, dan pernyataan informan, dan dinilai mampu memperkuat proses internalisasi nilai sosial. Untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam membentuk keterampilan sosial siswa, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara mendalam, observasi praktik

pembelajaran, dan dokumen pendukung seperti RPP, program ekstrakurikuler, serta laporan kegiatan keagamaan. Hasil triangulasi ini menunjukkan adanya konsistensi yang kuat dalam penerapan pendekatan aktif dan kontekstual yang dirancang tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial ke dalam perilaku siswa.

Tabel 2. Triangulasi Data: Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa

Strategi Pembelajaran	Data Wawancara	Data Observasi	Dokumentasi
Pembelajaran kontekstual	Guru menyatakan pentingnya mengaitkan materi seperti zakat dan ukhuwah dengan situasi aktual yang dihadapi siswa.	Siswa terlibat dalam diskusi mengenai peristiwa sosial seperti bencana dan praktik solidaritas di lingkungan sekitar.	RPP dan catatan pembelajaran menunjukkan integrasi tema sosial dalam materi Aqidah Akhlak dan Fiqih.
Media digital & pembelajaran berbasis proyek	Guru menjelaskan penggunaan video, platform daring, dan proyek kelompok untuk mendorong kerja sama dan komunikasi aktif.	Teramati penggunaan media visual saat pembelajaran dan presentasi kelompok yang mendorong kolaborasi antar siswa.	Dokumen tugas proyek dan portofolio siswa mencatat aktivitas digital dan hasil kerja kelompok.
Storytelling berbasis Al-Qur'an dan Hadist + refleksi	Guru mengungkapkan bahwa kisah para nabi dan sahabat digunakan untuk menyampaikan nilai empati, sabar, dan tanggung jawab secara naratif.	Siswa terlihat antusias saat mendengarkan cerita, lalu aktif berdiskusi dan merefleksikan makna moral dari kisah yang disampaikan.	Modul pembelajaran berisi daftar kisah dan pertanyaan reflektif, serta lembar evaluasi nilai karakter.
Pembelajaran luar kelas dan kegiatan sosial	Guru menyebutkan kegiatan seperti bakti sosial, ziarah, dan peringatan hari besar Islam sebagai sarana penerapan nilai agama secara praktis dan sosial.	Teramati keterlibatan siswa dalam kegiatan bersih masjid, peringatan Maulid Nabi, dan interaksi sosial saat kegiatan luar sekolah.	Laporan kegiatan ekstrakurikuler, dokumentasi foto, serta daftar kehadiran dan pembagian tugas siswa dalam kegiatan sosial.

Strategi pembelajaran guru PAI terbukti aktif, kontekstual, dan transformatif dalam membentuk keterampilan sosial siswa melalui internalisasi nilai keagamaan. Validitas diperkuat oleh kesesuaian antar sumber data. Tabel dapat diperluas untuk menilai efektivitas strategi dari persepsi siswa atau capaian sikap sosial.

c. Indikator Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berkontribusi positif terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa. Tiga indikator utama yang diamati meliputi: (1) sikap sopan santun dan penghormatan terhadap guru dan orang tua, yang diperkuat melalui program "sapa pagi" dan pembiasaan adab Islami; (2) kebersamaan dan toleransi antar siswa yang dibangun melalui diskusi kelompok dan proyek kolaboratif; serta (3) tanggung jawab sosial yang tumbuh dari pemahaman materi seperti zakat, gotong royong, dan

etika bermasyarakat. Evaluasi dilakukan secara non-formal melalui pengamatan harian dan pencatatan perilaku siswa, sebagai bentuk *assessment for learning* yang mendukung refleksi dan penguatan sikap sosial.

Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan objektif, dilakukan triangulasi data dengan menggabungkan hasil observasi kelas dan kegiatan sekolah, wawancara dengan guru PAI, serta analisis dokumen seperti jurnal guru dan catatan pembiasaan siswa. Fokus triangulasi diarahkan pada kesesuaian tiga indikator utama tersebut. Hasil triangulasi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI telah diimplementasikan secara sistematis dan kontekstual, serta berkontribusi signifikan dalam membentuk keterampilan sosial siswa di lingkungan sekolah.

Tabel 3. Triangulasi Data: Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pembelajaran PAI

Indikator Keterampilan Sosial	Data Observasi	Data Wawancara	Dokumentasi
Sopan santun dan penghormatan terhadap guru/orangtua	Siswa membiasakan menyapa, berjabat tangan dengan guru, dan menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran dan di luar kelas.	Guru menyatakan bahwa program “sapa pagi” dan pembiasaan salam berfungsi membentuk adab Islami sejak siswa masuk lingkungan sekolah.	Jadwal dan panduan program “Sapa Pagi”, buku kegiatan harian siswa, serta jurnal pembiasaan sikap.
Kebersamaan dan toleransi antar siswa	Terlihat siswa saling bekerja sama dalam diskusi kelompok, memberi giliran bicara, dan menghargai pendapat yang berbeda.	Guru menyampaikan bahwa tugas kolaboratif dirancang untuk menanamkan toleransi, kerja sama, dan empati dalam menyelesaikan masalah bersama.	Lembar penilaian sikap kerja kelompok, dokumentasi tugas kolaboratif, dan laporan hasil refleksi kelompok.
Tanggung jawab sosial	Siswa menunjukkan kepedulian dalam kegiatan bakti sosial, menjaga kebersihan kelas, dan aktif dalam tugas keagamaan.	Guru menekankan pentingnya nilai zakat, gotong royong, dan adab sosial sebagai pembelajaran tanggung jawab dalam konteks Islami.	Notulen kegiatan sosial, absensi siswa dalam kegiatan masjid/madrasah, dan catatan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan.
Evaluasi non-formal melalui observasi harian	Guru mencatat perilaku siswa secara informal dan melakukan evaluasi lisan terhadap perubahan sikap dari waktu ke waktu.	Guru menyatakan bahwa evaluasi dilakukan secara naratif, sebagai bagian dari pembinaan berkelanjutan (<i>assessment for learning</i>).	Jurnal guru, catatan reflektif siswa, dan rubrik observasi harian terkait perkembangan keterampilan sosial.

Berdasarkan tabel 3 mengindikasikan bahwa keterampilan sosial siswa berkembang secara positif melalui proses pembelajaran PAI yang terstruktur dan konsisten. Pendekatan berbasis nilai,

penguatan adab Islami, serta evaluasi formatif yang fleksibel menjadi faktor kunci dalam mendukung internalisasi nilai-nilai sosial. Jika dibutuhkan, tabel ini dapat diperluas untuk memasukkan persepsi siswa atau dampak jangka panjang dari intervensi pembelajaran tersebut.

d. Tantangan dan Implikasi Praktis

Hasil observasi dan diskusi informal dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al-Ihsan Kalijaring menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran PAI berkontribusi dalam membentuk keterampilan sosial siswa, implementasinya dihadapkan pada tantangan struktural dan kultural. Keterbatasan alokasi waktu dalam kurikulum membuat pendekatan berbasis nilai dan pengalaman sulit diterapkan secara optimal. Heterogenitas latar belakang siswa juga menuntut strategi yang lebih adaptif dan personal, sementara dukungan orang tua yang tidak merata menghambat keberlanjutan nilai di luar sekolah. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas dan minimnya integrasi nilai lintas mata pelajaran turut membatasi efektivitas pembelajaran sosial di kelas PAI.

Sebagai respons, guru PAI menerapkan strategi adaptif seperti kolaborasi lintas mata pelajaran, pelibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sosial-keagamaan, penguatan komunikasi dengan orang tua, pemanfaatan waktu non-formal untuk pembinaan karakter, serta pendidikan berbasis keteladanan. Pendekatan ini bertujuan membangun ekosistem pendidikan yang holistik dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai keagamaan secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al-Ihsan Kalijaring memainkan peran yang strategis sebagai agen transmisi nilai moral dan sosial. Peran ini tidak sekadar berfokus pada penyampaian materi keagamaan secara kognitif, melainkan menyentuh dimensi afektif dan sosial melalui keteladanan, pembiasaan, serta pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan interaksi harian. Guru PAI tampil sebagai figur moral yang menjadi panutan siswa melalui sikap, ucapan, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, empati, tanggung jawab, dan toleransi (Nuronia, 2025; Sulistiyo, 2025; Zahro, 2025). Keteladanan ini berfungsi sebagai pilar fundamental dalam mendukung proses internalisasi nilai karakter di madrasah (Munawwaroh, 2025; Fadlan, 2025). Temuan tersebut selaras dengan pandangan Suwahyu (2025) dan Risfami et al. (2025) yang menekankan bahwa guru PAI tidak hanya bertugas sebagai pengajar doktrin keagamaan, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan agen formasi kepribadian sosial siswa. Peran ini diperkuat melalui pendekatan edukatif yang reflektif dan kontekstual, menjadikan pembelajaran PAI lebih dari sekadar normatif, melainkan transformatif (Devi et al., 2025; Ginting et al., 2025). Dengan demikian, guru PAI memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk sistem pendidikan yang hidup, bernilai, dan membumi dalam kehidupan keseharian siswa.

Empat dimensi utama peran guru yang teridentifikasi dalam penelitian ini mencakup: (1) penumbuhan sikap peduli dan saling menghormati, (2) penanaman nilai religius dan integrasi

sosial, (3) pengintegrasian nilai sosial ke dalam materi ajar, dan (4) keteladanan perilaku. Keempat aspek ini saling berkelindan dengan praktik pedagogis yang reflektif dan humanistik, dan terbukti konsisten melalui triangulasi data antara narasi wawancara, observasi lapangan, dan dokumen pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI menunjukkan orientasi pada pendekatan aktif, kontekstual, dan partisipatif, yang secara langsung menggambarkan prinsip pendidikan transformatif. Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa mengaitkan konsep keagamaan dengan realitas sosial, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna (Mahbubi & Sa'diyah, 2025; Isnaniah, 2025). Strategi ini diperkuat oleh penerapan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong kolaborasi, tanggung jawab, serta keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan persoalan sosial-keagamaan secara langsung (Amin & Aulyah, 2025).

Di sisi lain, penggunaan metode *storytelling* berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist terbukti efektif dalam membentuk empati, kejujuran, dan toleransi secara emosional dan naratif (Salis et al., 2025; Yudiarta, 2025). Selain itu, pembelajaran luar kelas dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial dan ziarah memberikan pengalaman nyata untuk merefleksikan nilai-nilai keislaman dalam konteks sosial yang lebih luas (Gasmi et al., 2025). Indikator perkembangan keterampilan sosial siswa yang teridentifikasi, seperti sikap sopan santun, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial, menunjukkan kecenderungan yang positif. Program seperti *sapa pagi*, diskusi kelompok, dan aktivitas sosial-keagamaan menjadi medium yang efektif dalam mendukung proses internalisasi nilai. Evaluasi yang digunakan guru bersifat formatif dan reflektif, selaras dengan prinsip *assessment for learning*, di mana evaluasi digunakan sebagai proses pembinaan berkelanjutan, bukan sekadar penilaian akhir.

Lebih jauh, pembelajaran PAI secara nyata memfasilitasi terbentuknya kesadaran sosial siswa yang berlandaskan pada prinsip Islam *rahmatan lil 'alamin*. Kesadaran ini bersifat inklusif, moderat, dan relevan dengan konteks global, khususnya dalam menghadapi tantangan era Society 5.0 yang menuntut integrasi antara kecanggihan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan (Najmudin, 2025; Awalita, 2024). Penekanan pada nilai keadilan, toleransi, dan empati dalam pembelajaran menunjukkan bahwa kurikulum PAI memiliki potensi untuk menjadi medium penguatan karakter lintas zaman (Hastutie, 2024). Penemuan ini juga mengafirmasi urgensi rekonstruksi kurikulum PAI yang tidak hanya menekankan dimensi kognitif dan dogmatis, tetapi juga aspek nilai dan pengalaman sebagai jalan menuju pembentukan identitas spiritual dan sosial siswa. Pembelajaran berbasis nilai *rahmatan lil 'alamin* tidak hanya memperkuat kepribadian Islami, tetapi juga mendukung pendidikan multikultural dan kebangsaan dalam konteks masyarakat plural (Zaini et al., 2025).

Namun demikian, implementasi pembelajaran PAI dalam konteks pengembangan keterampilan sosial tidak lepas dari berbagai tantangan. Penelitian ini mengidentifikasi lima tantangan utama, yaitu: (1) keterbatasan alokasi waktu PAI dalam kurikulum formal; (2) keragaman karakteristik dan latar belakang sosial siswa; (3) ketimpangan dukungan dari orang tua; (4) keterbatasan fasilitas pembelajaran; dan (5) kurang optimalnya integrasi nilai antar mata pelajaran. Sebagai respon terhadap berbagai hambatan tersebut, guru PAI menunjukkan kapasitas adaptif dan kolaboratif, antara lain dengan menjalin sinergi lintas mata pelajaran,

memaksimalkan ruang-ruang pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta memperkuat relasi edukatif dengan orang tua siswa. Strategi ini memperluas ruang lingkup pembentukan karakter dari ruang kelas ke lingkungan madrasah dan masyarakat yang lebih luas.

Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis nilai, penelitian ini tidak hanya memperkaya diskursus teoretis tentang peran guru PAI dalam pendidikan karakter, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam yang lebih kontekstual, inklusif, dan responsif terhadap dinamika sosial budaya saat ini. Hasil ini menegaskan bahwa PAI, apabila dikelola secara reflektif dan transformatif, dapat menjadi instrumen strategis dalam menyiapkan generasi yang religius, moderat, dan aktif secara sosial.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di MTs Al-Ihsan Kalijaring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan strategis tidak hanya sebagai penyampai ajaran agama, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang membentuk karakter siswa melalui keteladanan, pembiasaan, dan integrasi nilai dalam pembelajaran. Empat dimensi peran guru yang teridentifikasi—pembiasaan sikap saling menghormati, penanaman nilai religius dan sosial, integrasi nilai dalam materi ajar, dan keteladanan perilaku—didukung oleh strategi pembelajaran aktif, kontekstual, dan partisipatif. Pendekatan seperti proyek sosial, storytelling Islami, serta pembelajaran luar kelas terbukti efektif dalam membentuk kesadaran sosial siswa secara nyata dan transformatif. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pembelajaran PAI berbasis nilai rahmatan lil 'alamin sebagai fondasi penguatan karakter inklusif dan multikultural, relevan dengan tuntutan pendidikan di era Society 5.0. Kontribusi teoretis dan praktis studi ini terletak pada penguatan paradigma pendidikan agama yang humanistik dan berbasis pengalaman. Keterbatasan studi ini mencakup fokus lokasi yang terbatas dan durasi penelitian yang singkat, meskipun validitas diperkuat melalui triangulasi data yang konsisten. Untuk itu, studi lanjutan disarankan mencakup madrasah dengan latar sosial yang lebih beragam serta melibatkan persepsi siswa dan orang tua. Secara praktis, hasil penelitian merekomendasikan: (1) rekonstruksi kurikulum PAI yang menekankan dimensi nilai dan pengalaman; (2) penguatan sinergi lintas mata pelajaran; dan (3) dukungan kebijakan terhadap pelatihan guru berbasis nilai untuk membentuk generasi religius, moderat, dan sosial-inklusif.

5. REFERENSI

- Ahadi, M. R., & Sugiarto, F. (2025). Pengembangan kesadaran multikultural pendidikan agama Islam: Perspektif membentuk generasi tangguh di era Society 5.0. *Indonesian Society and Religion Research*, 2(1). <https://doi.org/10.61798/isah.v1i2.162>
- Akbar, M. N. B., & Farikhin, F. (2020). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan. *Ta'limDiniyah*:

- Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), 1(1), 57–73. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v1i1.5>
- Amin, M., & Aulyah, J. (2025). Strategi guru dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui pendekatan proyek di sekolah dasar. *JADIK: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 35–43. <https://jurnal.lppmamanah.org/index.php/jadika/article/download/34/31>
- Asmadi, I., Ilyas, A. A. R. M., Tirtajaya, A., Muctar, H. S., & Wahidin, D. (2022). Kepemimpinan pendidikan di tengah kompleksitas perubahan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6050–6056. <https://www.academia.edu/download/103470816/pdf.pdf>
- Awalita, S. N. (2024). Nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan agama Islam rahmatan lil'alamin tingkat Madrasah Ibtida'iyah. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4047>
- Ayu, P. S., Ritonga, S., & Harun, I. (2024). Studi literatur: Penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam. *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 21–33. <https://doi.org/10.56633/kaisa.v4i1.823>
- Devi, S., Qomariah, S. N., & Syabilla, Y. (2025). Peran guru dalam membimbing siswa mengamalkan nilai Islam mendidik dengan keteladanan. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 362–374. <https://doi.org/10.61253/8mp6qw38>
- Fadlan, A. (n.d.). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan nilai Islam. *Advances in Education Journal*, 1(6). <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/102/72>
- Gasmi, N. M., Oktaviana, S., Afifah, U., Anwar, C., Anwar, S., & Wasehudin, W. (2025). Strategi integratif dalam pendidikan Islam: Pendekatan holistik terhadap Islamisasi sains melalui metode pembelajaran kolaboratif dan kontekstual. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 814–830. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.382>
- Ginting, A. H., Riza, S., Mariska, M. R., & Arlina, S. (2025). Guru sebagai teladan: Mewujudkan pendidikan agama Islam dalam kehidupan nyata. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 300–315. <https://doi.org/10.61253/h6j1gg94>
- Gunawan, A. R. (2025). Studi tentang dampak pembelajaran PAI terhadap perilaku sosial siswa. *Khidmat*, 3(1), 149–154. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/view/1493/1205>
- Hamid, A. (2022). Pengembangan keterampilan sosial siswa sebagai upaya strategi guru dalam pembelajaran PAI di SMA Labschool Palu. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 19(1), 152–177. <https://www.jurnalfkipuntad.com/index.php/jurpis/article/view/2270/1488>
- Hasibuan, R. A. D. B., & Imran, H. Z. (2025). Penerapan nilai-nilai filsafat dalam pendidikan di era globalisasi (Sekolah Methodist–5 Medan). *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 13(1), 85–98. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue1page85-98>
- Hastutie, G. (2024). Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin pada pembelajaran rumpun PAI di madrasah dan PTAI. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 973–981. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1097>

- Hidayat, M. (2025). Implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di sekolah. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), 150–158. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/1242/990>
- Hikmah, N. (2025). Model pembelajaran PAI yang berbasis keterampilan sosial: Pendekatan untuk meningkatkan karakter siswa. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), 292–297. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/1369/1102>
- Isnaniah, I. (2025). Model pembelajaran kontekstual untuk pendidikan agama Islam di era globalisasi. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), 236–243. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/1361/1094>
- Aripin, I., Hidayat, T., Rasyid, A., Setiasih, S., & Rahmawati, R. A. (2024). Pelatihan Program Citizen Science bagi Guru Biologi SMA di Kabupaten Majalengka. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 15(2), 246–251.
- Kamal, M. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai karakter dan moral anak di masa pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>
- Kamila, A. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(5), 321–338. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/535/505>
- Karlina, D. (2021). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan sikap spiritual dan sosial di Sekolah Menengah Pertama. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(2), 358–375. <https://www.academia.edu/download/79915431/136.pdf>
- Kurdi, M. S. (2024). Storytelling sebagai alat untuk transmisi nilai lintas generasi di madrasah ibtidaiah. *Indonesian Journal of Religion Center*, 2(1), 89–102. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJRC/article/download/317/338>
- Mahbubi, M., & Sa'diyah, H. (2025). Penerapan pendekatan kontekstual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran PAI. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 168–176. <https://core.ac.uk/download/pdf/639969026.pdf>
- Muhammad, H. F., Erisyadi, Y., Ruslan, B., & Doriomas, U. (2025). Strategi manajemen sumber daya manusia internasional dalam menghadapi kompleksitas, krisis, dan risiko global. *Berajah Journal*, 5(1), 89–98. <https://doi.org/10.47353/bj.v5i1.565>
- Mukhlis, M. (2024). Signifikansi dan kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. *Integrated Education Journal*, 1(1), 22–42. <https://barkah-ilmu-fiddunya.my.id/ojs/index.php/iej/article/view/2/82>
- Munawwaroh, D. (2025). *Dampak keteladanan guru PAI terhadap peningkatan budaya religius peserta didik SMA Negeri 1 Sungailiat* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik).
- Najmudin, D. (2025). Rekonstruksi kurikulum pendidikan agama Islam sebagai wahana internalisasi nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin. *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 3(1), 70–80. <https://doi.org/10.51729/murid.311284>

- Nurhaliza, S. (2024). Pendidikan Agama Islam dan peningkatan keterampilan sosial dalam memainkan peran penting membentuk karakter moral dan sosial siswa. *Integrated Education Journal*, 1(1), 1–21. <https://barkah-ilmifiddunya.my.id/ojs/index.php/iej/article/view/1/1>
- Nurhidin, E. (2022). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas literasi membaca Qur'an siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.136>
- Nurjannah, S. (2024). Strategi pembelajaran PAI kontekstual. *Analysis*, 2(1), 204–213. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/609/453>
- Nuronia, R. (2025). Keteladanan guru sebagai pilar pendidikan karakter siswa di madrasah. *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education*, 1(1), 24–38. <https://doi.org/10.62097/annadwah.v1i01.2166>
- Risfami, E., Daulay, A. V., & Olyvia, Y. (2025). Peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MAS Al-Washliyah Lubuk Pakam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(1), 493–500. <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/download/4616/3131>
- Salis, S. H. Z., Anggreini, N., & Sa'diyah, R. (2025). Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, 8(1). <https://adpiks.or.id/ojs/index.php/emanasi/article/view/151/117>
- Sari, M. (2023). Penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter dan etika siswa di tingkat sekolah dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71. <https://ejournal.alkifayahria.ac.id/index.php/al mujahadah/article/view/230/48>
- SULISTIYO, S. (2025). *Keteladanan guru dalam mendukung keberhasilan pendidikan santri di Pondok Pesantren Darunnajah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Suwahyu, I. (2025). Integrasi teori dan praktik dalam pendidikan agama Islam: Membangun akhlak dan kecerdasan spiritual. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 84–92. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v3i2.634>
- Wahyuni, N. S., Nasrullah, F., Fauziyah, N., Sobariah, S., Hidayatuloh, A. A., Saepulah, S., & Bahri, A. S. (2025). Implementasi pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal dalam menghadapi dinamika sosial di Kecamatan Ibum. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1349>
- Yudiarta, L. A. (2025). Implementasi model pembelajaran aktif dalam PAI di era Kurikulum Merdeka. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 69–87. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.15534>
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2024). Peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>

- Zahro, F. (2025). *Pengaruh keteladanan guru PAI dan lingkungan sekolah terhadap ketaatan beribadah siswa kelas VIII SMP 4 Ambarawa Kec. Ambarawa tahun ajaran 2024/2025* (Doctoral dissertation, IAIN Salatiga).
- Zaini, M., Normuslim, N., & Zulkarnain, A. I. (2025). Mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(1), 26–38. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i1.3610>